

**PENGARUH PEMBERIAN OBAT ANTI MALARIA TERHADAP LAMA RAWAT  
PASIEEN MALARIA FALSIPARUM TANPA KOMPLIKASI DI RUMAH SAKIT UMUM  
DAERAH KABUPATEN LAHAT**

Syarifah Alfi Azzulfa Alathas<sup>(1)</sup>, Zulfachmi<sup>(2)</sup>, Merry Tyas A.<sup>(3)</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Malaria merupakan salah satu penyakit infeksi yang menyebabkan kematian di dunia, terutama di daerah – daerah tropis. Kab. Lahat (Sumatera Selatan), merupakan salah satu daerah endemik malaria di Indonesia, dengan jumlah kasus rawat jalan sebanyak 4.210 kasus dan rawat inap sebanyak 2.034 kasus pada tahun 2012. WHO mengatakan, penggunaan artemisin-base combination therapy (ACT) merupakan terapi yang efektif untuk malaria falsiparum tanpa komplikasi, dikarenakan banyaknya resistensi palsmodium terhadap kloroquin. Selain itu, penggunaan ACT juga dapat mempercepat penyembuhan pasien, dibandingkan penggunaan obat – obat non ACT.

**Tujuan :** Menganalisis hubungan pemberian obat anti malaria terhadap lama perawatan pasien malaria falsiparum tanpa komplikasi di Rumah Sakit Umum Daerah Kab. Lahat periode Januari – Mei 2013.

**Metode :** Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan retrospektif. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling dan didapatkan sampel sebanyak 280 pasien malaria falsiparum tanpa komplikasi.

**Hasil :** Pengobatan malaria dengan menggunakan derivat ACT, baik peroral maupun injeksi, dapat menurunkan lama perawatan pasien malaria (20,8 % dan 18,0%) dibandingkan dengan penggunaan derivat Non ACT baik peroral maupun injeksi (25,0 % dan 23,5 %) sebagai pengobatan malaria, walaupun setelah dilakukan uji statistik, hal tersebut tidak terbukti  $P > \alpha$

**Kesimpulan :** Rata – rata lama perawatan pasien malaria di RSUD Kab. Lahat adalah  $4,41 \pm 2,044$  hari. Pemberian obat anti malaria derivat ACT dan Non ACT baik injeksi maupun peroral mempengaruhi lama perawatan pasien malaria di RSUD Kab. Lahat, walaupun setelah uji statistik tidak didapatkan hasil yang bermakna.

**Kata Kunci :** Malaria Falsiparum, Pengobatan Malaria

**ABSTRACT**

**Background :** Malaria is one of infection disease that cause of death, especially in tropical country. Lahat regency (South Sumatera) is one of endemic area in Indonesia with 4.210 treating case and 2.034 hospitalize case in 2012. WHO said, artemisin-base combination therapy (ACT) is efective therapy for malaria falciparum without complication, because therapy of cloroquin is amount make plasmodium resistance. Over that, using ACT for therapy can quicken patient treatment, compare with non ACT drugs.

**Purpose :** Analise relation of antimalaria drug with long hospitalize patient of uncomplicated malaria falciparum in RSUD Kab. Lahat peroide January – May 2013.

**Method :** This research is analitic with retrospective study. Sampling metode is totally sampling and get 280 patient with uncomplicated malaria falciparum for sampel.

**Result :** Therapy with ACT oral or injectoin can decrease long hospitalize of malaria patient (20,8 % and 18,0%) if compare with non ACT therapy oral or injection (25,0 % and 23,5 %) for treatment of malaria, but statistically is not proven  $P > \alpha$ .

**Conclusion :** average of long hospitalize malaria patient in RSUD kab. Lahat is  $4,41 \pm 2,044$  day. Treatment of ACT and Non ACT injection or oral can affected long hospitalize of malaria patient in RSUD Kab. Lahat, but statistically is not significant.

**Keywords :** Malaria Falciparum, Treatment of Malaria

---

1) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

2) Staf pengajar Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.

3) Staf pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.